

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Setiap manusia mempunyai watak asli yaitu selaku makhluk sosial yang akan fokus kepada perilaku sosial untuk menghasilkan hubungan sosial dan terjadi interaksi yang baik (Mushfi, 2017). Dalam aktivitas sehari-hari, manusia selalu membutuhkan orang lain dan membutuhkan tempat untuk melakukan aktivitas tersebut. Tempat inilah yang disebut dengan ruang interaksi individu dan kelompok (Purwantiasning, 2017). Dalam pendidikan, peserta didik juga menempati posisi sebagai makhluk sosial yang selalu membutuhkan interaksi sosial dengan orang sekitar. Pada saat yang sama, kemampuan berinteraksi tidak terlepas dari perhatian, karena pendidikan berperan besar dalam mewujudkan masyarakat yang mampu menumbuhkan perilaku demokrasi yang terintegritas baik di dalam individu maupun sosial untuk memajukan taraf hidup.

Keberhasilan pendidikan peserta didik diukur tidak hanya oleh pencapaian kemampuan kognitif, tetapi juga oleh aspek psikomotor dan afektif. Kemampuan peserta didik di bidang emosional (afektif) dan psikomotorik adalah bagian dari pembentukan karakter peserta didik (Aeni, 2017). Menurut penelitian di Harvard University (dalam Ulum, 2019), penentuan kesuksesan seseorang bukan hanya dari aspek kognitif dan keterampilan teknis (*hard skill*), namun ditentukan juga oleh keterampilan membina dirinya sendiri dan orang sekitar (*soft skill*). Pernyataan tersebut diperkuat oleh pandangan Ginanjar (2016) yang menunjukkan jika peserta didik ingin memiliki kecerdasan emosional dan kecerdasan kognitif, mereka perlu memperoleh keterampilan akademik dan keterampilan sosial.

Dalam konteks ini, pengukuran keberhasilan akademik seringkali hanya berfokus terhadap nilai yang didapat dari hasil penilaian pengetahuan. Apabila masalah tersebut terus berlanjut, diklaim akan berubah menjadi permintaan utama orang tua kepada anak-anaknya dalam proses pembelajaran. Ada kekhawatiran apabila peserta didik hanya bertujuan untuk memperoleh nilai akademik saja selama di sekolah, sedangkan keterampilan dan sikap yang perlu ditumbuhkan dan dikuasai menjadi terabaikan, sehingga tujuan utama pendidikan gagal tercapai.

Tujuan utama pendidikan sebagaimana dipaparkan di dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Namun, pendidikan tidak hanya memiliki tujuan, tetapi juga fungsi. Fungsi pendidikan nasional ialah membentuk tabiat dan peradaban suatu negara yang bermartabat dan mengembangkan keterampilan dengan tujuan meningkatkan kemampuan yang terdapat dalam diri peserta didik agar dapat menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, memiliki perilaku yang baik, dapat menggunakan akalnyanya dengan baik, dapat terus semangat mencari ilmu, memiliki kecakapan, memiliki kreativitas, dan juga siap bertanggung jawab atas segala yang dilakukan (Nurkholis, 2013). Oleh karena itu, indikator untuk mengukur keberhasilan dalam pendidikan menjadi perhatian berbagai pihak, diantaranya pendidik, keluarga (terutama orang tua), juga mereka yang sedang melaksanakan pendidikan atau disebut peserta didik, serta berbagai yang terlibat dalam keberhasilan pelaksanaan pendidikan. Hal ini dilakukan dengan tujuan supaya memungkinkan peserta didik secara mencoba untuk mencapai puncak ketercapaian tujuan dalam pendidikan yang sesungguhnya. Makna pendidikan yang dijabarkan di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ialah suatu upaya yang disadari dan sudah direncanakan demi terciptanya lingkungan dan tata pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang menjadikan peserta didik mampu dengan aktif meningkatkan kecakapan dirinya. Kemampuan tersebut sangat beragam macamnya, seperti kemampuan dalam aspek agama, kemampuan mengontrol diri sendiri ataupun orang lain, memiliki kepribadian yang baik, berperilaku terpuji, juga berbagai keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya sendiri dan orang lain atau masyarakat sekitar.

Keberhasilan peserta didik yang dikenal dengan istilah prestasi belajar merupakan kondisi kecakapan perilaku maupun kemampuan yang berubah dan bisa meningkat dalam jangka waktu tertentu yang dipengaruhi oleh lingkungan belajar, sehingga menjadi bukti usaha yang diperoleh peserta didik (Pinahasti dkk., 2018).

Dari pemaparan tersebut, dapat diketahui bahwa begitu penting bagi setiap pendidik agar dapat menyoroti salah satu *skill* yang mempengaruhi aktivitas sosial peserta didik, yaitu keterampilan sosial. Menurut Mushfi (2017), *social skills* ini sangat penting sebab memiliki peran sebagai sarana untuk menjaga komunikasi

Vina Safaringga, 2022

PENGARUH KETERAMPILAN SOSIAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang berjalan dengan lancar ketika berinteraksi dengan orang lain. Keterampilan sosial juga merupakan upaya agar rasa nasionalisme terhadap bangsa dapat meningkat, rasa peduli terhadap sesama dapat tumbuh, dan berbagai penyimpangan sosial dapat dihindari.

Sehubungan dengan pentingnya berbagai jenis keterampilan sosial, sehingga di sekolah dasar terdapat disiplin ilmu yang mendalami baragam macam ilmu sosial, yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). IPS ini memberikan kontribusi terhadap pembentukan keterampilan sosial. Menurut Surahman & Mukminan (2017) dari ungkapan Nursid (2008), tujuan adanya pelajaran IPS adalah dalam rangka meningkatkan kecakapan peserta didik agar tanggap menghadapi segala bentuk problematika sosial yang muncul di lingkungan, mempunyai mental yang baik untuk memperbaiki permasalahan yang timbul, serta pandai menyelesaikan problematika yang terjadi dalam aktivitas sehari-hari, baik yang berdampak pada diri sendiri ataupun yang berdampak pada lingkungan sosial di masyarakat.

Menurut Ulum (2019) dalam penelitiannya, keterampilan sosial peserta didik yang telah dikembangkan dalam aktivitas pembelajaran di kelas V antara lain: (1) keterampilan melakukan kerja sama bersama pihak lain, bentuk kerja sama yang dapat dibangun ialah seperti keikutsertaan peserta didik ketika memiliki tanggung jawab dalam kelompok, menghormati dan mendengarkan pendapat rekan belajar, menawarkan diri untuk membantu teman, juga menyimak rekan belajar ketika berbicara. (2) keterampilan mengendalikan diri yang nampak dari kemampuan dalam menyelesaikan tugas dan mentaati segala bentuk aturan yang berlaku di kelas ataupun di sekolah. (3) keterampilan mengemukakan pendapat di hadapan teman yang nampak saat peserta didik berani mengemukakan pendapat dan mengajukan pertanyaan. Selain itu, penelitian mengenai keterampilan sosial juga pernah dikaji oleh Resindrayanti (2016). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa keterampilan sosial berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa dalam pelajaran IPA, pengaruh tersebut bersifat positif juga signifikan. Penelitian yang juga dilaksanakan oleh Tanjung & Mardhatillah (2018) menegaskan bahwa dalam pelajaran IPS kondisi keterampilan sosial peserta didik sudah termasuk kategori yang baik. Sebagaimana dapat dilihat dalam beberapa bentuk aktivitas, seperti memperhatikan teman ketika berpendapat, memperhatikan dengan seksama ketika teman berbicara, turut serta

Vina Safaringga, 2022

PENGARUH KETERAMPILAN SOSIAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam diskusi, mencermati pemahaman orang dan menyampaikan pertanyaan dengan cara yang tepat. Berbeda dengan hasil pengkajian yang dilakukan Fahreza & Rahmi (2018) yaitu menunjukkan hasil penelitian yang menyatakan keterampilan sosial peserta didik pada saat pelaksanaan pembelajaran IPS kurang baik, yang tercermin dari kurangnya kerjasama dengan teman di dalam kelas, dan kurangnya rasa tanggung jawab, seperti tidak mengetahui jadwal piket.

Meskipun beberapa penelitian mengenai keterampilan sosial peserta didik telah dilakukan, penelitian ini mempunyai perbedaan dari beberapa penelitian sebelumnya dalam beberapa hal yaitu indikator keterampilan sosial yang dikembangkan belum pernah diteliti pada penelitian sebelumnya. Indikator keterampilan sosial pada penelitian ini disajikan secara lengkap yang terdiri dari tujuh indikator. Selain itu, kebaruan dari penelitian ini ialah melakukan pola pengujian dengan cara yang tidak ada atau jarang dilakukan oleh mahasiswa PGSD dalam penelitian skripsinya, pola pengujian tersebut yaitu pola pengujian regresi.

Selain permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, berdasarkan hasil pengamatan di lapangan tepatnya di salah satu sekolah dasar Kabupaten Garut, dimana terdapat peserta didik yang mendapat nilai paling tinggi saat Ujian Sekolah mata pelajaran IPS, tetapi pada saat proses pembelajaran keterampilan sosialnya sangat kurang, terlihat dari perilaku kurang bergaul dengan teman kelasnya dan kurang mampu berkomunikasi. Sehubungan dengan kondisi di lapangan dan hasil penelitian sebelumnya, perlu diketahui apakah akan memiliki kesamaan jika penelitian dilakukan di sekolah yang berbeda. Sehingga penelitian lebih lanjut terkait pengaruh keterampilan sosial terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS perlu untuk dilakukan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini diantaranya:

1. Bagaimana keterampilan sosial peserta didik kelas V di SDN Bendungan 1?
2. Bagaimana prestasi belajar peserta didik kelas V di SDN Bendungan 1 pada mata pelajaran IPS?
3. Bagaimana pengaruh keterampilan sosial terhadap prestasi belajar peserta didik kelas V di SDN Bendungan 1 pada mata pelajaran IPS?

Vina Safaringga, 2022

PENGARUH KETERAMPILAN SOSIAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui:

1. Keterampilan sosial peserta didik kelas V di SDN Bendungan 1.
2. Prestasi belajar peserta didik kelas V di SDN Bendungan 1 pada mata pelajaran IPS.
3. Pengaruh keterampilan sosial terhadap prestasi belajar peserta didik kelas V di SDN Bendungan 1 pada mata pelajaran IPS.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Segi Kebijakan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai pegangan pihak sekolah untuk menentukan kebijakan pelaksanaan pembelajaran yang berkaitan dengan peningkatan keterampilan sosial peserta didik.

1.4.2 Segi Teori

Penelitian ini dapat berkontribusi dalam kajian keilmuan, khususnya yang berkaitan keterampilan sosial, prestasi belajar peserta didik, dan juga dapat dijadikan sumber informasi ketika akan dilakukan penelitian lebih lanjut.

1.4.3 Segi Praktik

Dalam segi praktik, penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, antara lain:

1. Pendidik

Penelitian ini dapat menjelaskan gambaran kondisi keterampilan sosial peserta didik, sehingga pendidik atau guru dapat menjadi fasilitator bagi peserta didik untuk terus mengembangkan keterampilan sosialnya, sehingga prestasi belajar peserta didik dapat meningkat.

2. Peserta Didik

Penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi peserta didik dalam mengevaluasi keterampilan sosial diri sendiri, sehingga peserta didik mendapat motivasi untuk terus melatih keterampilan sosialnya, karena keterampilan sosial akan membantu meningkatkan prestasi belajar dirinya.

3. Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan alternatif sudut pandang atau masukan terkait kondisi keterampilan sosial peserta didik dan memberikan informasi kepada sekolah mengenai kondisi keterampilan sosial peserta didik dan dampaknya pada prestasi belajar siswa.

1.5 Struktur Organisasi Penelitian

Penelitian ini memiliki struktur organisasi yang tersusun atas lima bab, berikut penjelasan lebih lengkapnya.

BAB I (Pendahuluan), terdapat beberapa bahasan dalam bab ini, diantaranya latar belakang permasalahan yang diangkat menjadi topik penelitian, pertanyaan penelitian yang disajikan dalam bentuk rumusan masalah secara operasional, tujuan dilakukan penelitian, manfaat dari penelitian yang dilakukan, dan pemaparan struktur organisasi penelitian.

BAB II (Kajian Pustaka), bab ini memaparkan kajian teoretis yang berisi teori-teori yang mendasari penelitian dan dijadikan variabel penelitian, yaitu tentang pengertian IPS, landasan filosofis yang digunakan dalam pengembangan kurikulum pendidikan IPS SD, ruang lingkup pendidikan IPS, tujuan IPS di sekolah dasar, keterkaitan IPS dengan keterampilan sosial, pengertian keterampilan sosial, faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keterampilan sosial, indikator keterampilan sosial, pengertian prestasi belajar, faktor-faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar, tipe-tipe prestasi belajar, penelitian yang relevan, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian.

BAB III (Metode Penelitian), bab ini memaparkan tentang metode penelitian yang digunakan, subjek penelitian, lokasi dan waktu, definisi operasional, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis instrumen, teknik analisis data, dan jadwal penelitian.

BAB IV (Temuan dan Pembahasan), bab ini memaparkan temuan penelitian merujuk kepada hasil pengolahan data penelitian yang telah dianalisis, juga berisi pembahasan dari temuan penelitian.

BAB V (Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi), bab ini berisi simpulan yang menjawab rumusan masalah, implikasi dan rekomendasi untuk berbagai pihak yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini.

Vina Safaringga, 2022

PENGARUH KETERAMPILAN SOSIAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu